

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BIPA DI ERA DIGITAL: KAJIAN TENTANG PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL

Lulu Maharani¹
Mayang Lestari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
lulumaharani56@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran BIPA serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dalam implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh dari artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas pembelajaran BIPA, teknologi pendidikan, dan penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa. Data dianalisis melalui teknik analisis isi untuk menemukan pola-pola penggunaan media sosial dalam mendukung keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hasil kajian menunjukkan bahwa platform seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan WhatsApp berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar, memperluas paparan terhadap penggunaan bahasa Indonesia autentik, serta mendorong interaksi lintas budaya. Di sisi lain, efektivitas pemanfaatan media sosial dipengaruhi oleh kualitas desain pembelajaran, kompetensi digital pengajar, dan kemampuan peserta didik dalam menyaring informasi. Dengan demikian, media sosial memiliki potensi besar sebagai inovasi pembelajaran BIPA yang relevan dengan karakteristik pembelajar di era digital, selama digunakan secara terarah dan pedagogis.

Kata Kunci: BIPA, Media Sosial, Era Digital, Pembelajaran Bahasa, Teknologi Pendidikan.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan internet dan teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, interaktif, serta tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Menurut (Warschauer, M., & Liaw, M. L, 2021), teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa melalui interaksi, komunikasi, dan akses terhadap materi autentik. Dalam pembelajaran BIPA, media sosial dapat menjadi bagian dari implementasi *Computer Assisted Language Learning* (CALL) karena mendukung proses belajar bahasa secara komunikatif dan kontekstual. Salah satu inovasi teknologi yang memberikan pengaruh besar terhadap pola komunikasi masyarakat modern ialah media sosial. Menurut (Kaplan, A. M., & Haenlein, M., 2010), media sosial merupakan kelompok aplikasi berbasis internet yang dikembangkan di atas fondasi Web 2.0

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



serta memungkinkan terciptanya pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna (*user-generated content*). Kehadiran media sosial tidak hanya mengubah pola interaksi sosial masyarakat, tetapi juga membuka peluang baru dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan bahasa, media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, melainkan juga sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung proses interaksi, kolaborasi, serta akses terhadap berbagai sumber belajar. (Nasrullah, 2020) menjelaskan bahwa media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan penggunaannya untuk berpartisipasi aktif, membangun jejaring, berbagi informasi, dan menghasilkan konten secara virtual. Karakteristik tersebut menjadikan media sosial memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa asing maupun bahasa kedua. Menurut (Ally, M., & Prieto-Blázquez, J, 2021), *mobile learning* merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan perangkat digital bergerak seperti telepon pintar untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Dalam konteks pembelajaran BIPA, penggunaan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp mendukung proses pembelajaran berbasis mobile karena peserta didik dapat belajar bahasa Indonesia secara fleksibel melalui perangkat digital. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran yang ditujukan kepada warga negara asing yang memiliki tujuan mempelajari bahasa Indonesia. Menurut (Suyitno, 2017) pembelajaran BIPA tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga berfungsi sebagai media pengenalan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional. Oleh sebab itu, pembelajaran BIPA perlu dirancang secara komunikatif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik di era digital. Perkembangan media sosial turut menghadirkan berbagai peluang dalam pembelajaran BIPA. Platform seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan WhatsApp menawarkan beragam bentuk konten autentik yang dapat digunakan untuk menunjang keterampilan berbahasa pemelajar. Melalui platform tersebut, pemelajar BIPA memperoleh kesempatan untuk mengakses informasi mengenai bahasa dan budaya Indonesia secara lebih luas dan langsung. Selain itu, media sosial juga memungkinkan terjadinya interaksi dengan penutur asli bahasa Indonesia sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, komunikatif, dan kontekstual.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran bahasa. (Solikhah, I., & Nurlina, L, 2024) menyatakan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran BIPA karena menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar interaktif. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Dadela, 2021) mengungkapkan bahwa YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bagi pemelajar BIPA melalui penyajian materi autentik yang mudah diakses. Selain itu, penelitian (Cholsy, 2026) menunjukkan bahwa fitur Instagram Reels mampu membantu pemelajar BIPA dalam mengembangkan identitas multibahasa melalui praktik penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Walaupun demikian, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran BIPA juga menghadapi sejumlah tantangan. Informasi yang tersebar di media sosial tidak seluruhnya memiliki tingkat validitas yang baik, sehingga diperlukan kemampuan literasi digital untuk menyaring informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Selain itu, penggunaan media sosial tanpa pengelolaan yang tepat berpotensi

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



menimbulkan distraksi yang dapat mengurangi efektivitas proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran BIPA agar implementasinya dapat dilakukan secara optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran BIPA serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dalam penerapannya di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran BIPA yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajar abad ke-21.

Tinjauan Pustaka

Pembelajaran BIPA

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang diperuntukkan bagi warga negara asing. Menurut (Kusmiatun, 2016), pembelajaran BIPA harus memperhatikan kebutuhan belajar, tujuan pembelajaran, dan latar belakang budaya pembelajar. Oleh karena itu, pembelajaran BIPA tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada pemahaman budaya Indonesia.

Menurut (Suyitno, 2017) pembelajaran BIPA memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai sarana pengajaran bahasa Indonesia dan sebagai media diplomasi budaya. Melalui pembelajaran BIPA, pembelajar asing memperoleh kesempatan untuk mengenal bahasa dan budaya Indonesia secara bersamaan.

Media Sosial

Menurut (Kaplan, A. M., & Haenlein, M., 2010) media sosial merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna menciptakan dan bertukar informasi. Sementara itu, (Nasrullah, 2020) menjelaskan bahwa media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna berinteraksi, berkolaborasi, dan berbagi informasi secara virtual.

Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme dikemukakan oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman belajar. Selanjutnya, Lev Semyonovich Vygotsky menjelaskan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam pembentukan pengetahuan. Dalam pembelajaran BIPA, media sosial memungkinkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan melalui interaksi antara pembelajar, pengajar, dan penutur asli bahasa Indonesia.

Pembelajaran Digital

Menurut (Munir, 2022) pembelajaran digital merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas dan

fleksibilitas pembelajaran. Pembelajaran digital memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas melalui berbagai sumber belajar yang tersedia secara daring.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Menurut (Sugiyono, 2022), studi pustaka merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai data utama penelitian. Data penelitian diperoleh dari buku, jurnal ilmiah nasional dan internasional, prosiding seminar, serta artikel ilmiah yang membahas pembelajaran BIPA, media sosial, pembelajaran digital, dan teknologi pendidikan. Menurut (Melati, I. K., Iswatiningih, D., & Wuriyanto, A. B, 2022), pendekatan komunikatif-kontekstual dalam pembelajaran BIPA menekankan penggunaan bahasa dalam situasi nyata sehingga pemelajar tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga konteks sosial dan budaya penggunaannya. Dalam pembelajaran BIPA, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran kontekstual karena menyediakan interaksi autentik melalui video, unggahan, dan komunikasi digital yang mendukung keterampilan berbahasa pemelajar asing.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan dokumentasi berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian tema, kebaruan penelitian, dan relevansi terhadap pembelajaran BIPA berbasis media sosial. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Menurut (Krippendorff, 2018), analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid dari berbagai dokumen atau sumber tertulis. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran BIPA

Perkembangan media sosial telah memberikan dampak signifikan terhadap transformasi pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Berbagai platform media sosial menawarkan fitur yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, media sosial juga memungkinkan terjadinya interaksi autentik antara pemelajar dengan penutur asli bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai penelitian yang dianalisis, ditemukan bahwa Instagram, YouTube, TikTok, dan WhatsApp merupakan platform yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran BIPA.

Tabel 1. Hasil Analisis Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran BIPA

Platform Media Sosial	Bentuk Pemanfaatan	Keterampilan yang Dikembangkan	Temuan Penelitian
Instagram	Caption, Reels, Story, Infografis	Membaca, Menulis, Berbicara	Meningkatkan kosakata dan interaksi
YouTube	Video pembelajaran dan vlog budaya	Menyimak, Berbicara	Meningkatkan pemahaman budaya dan pelafalan
TikTok	Video pendek edukatif	Menyimak, Berbicara	Meningkatkan motivasi belajar
WhatsApp	Diskusi kelompok dan tugas	Menulis, Berbicara	Mempermudah komunikasi
Facebook	Grup belajar daring	Membaca, Menulis	Mendukung kolaborasi pembelajaran

Source: Hasil sintesis dan pengolahan peneliti berdasarkan Dadela, Bulan, dan Hermawan (2021); Solikhah dan Nurlina (2024); Maulidia, Susanto, dan Suyitno (2025); Cholsy dan Asteria (2026); Asyari dkk. (2024).

Berdasarkan Tabel 1, Instagram menjadi salah satu media yang paling banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran BIPA karena mampu mengintegrasikan unsur visual, teks, audio, dan video secara bersamaan. Fitur Reels dan Story memungkinkan pengajar menyampaikan materi secara singkat namun menarik sehingga sesuai dengan karakteristik pembelajar digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putri, A., & Kurniawan, R, 2023) yang menyatakan bahwa Instagram dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan komunikasi pemelajar BIPA. YouTube juga memiliki peran penting dalam pembelajaran BIPA. Video pembelajaran dan vlog budaya yang tersedia di YouTube memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia secara autentik. (Dadela, 2021), penggunaan YouTube dalam pembelajaran BIPA dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara karena peserta didik memperoleh contoh penggunaan bahasa dalam konteks nyata. TikTok menjadi platform yang semakin populer dalam pembelajaran bahasa karena menyajikan materi dalam bentuk video singkat yang menarik. Platform ini memungkinkan pengajar menyampaikan materi secara kreatif dan mudah dipahami oleh pemelajar. Sementara itu, WhatsApp berfungsi sebagai media komunikasi dan kolaborasi antara pengajar dan pemelajar. Melalui grup WhatsApp, peserta didik dapat berdiskusi, mengirim tugas, dan memperoleh umpan balik secara langsung.

Kontribusi Media Sosial terhadap Keterampilan Berbahasa Pemelajar BIPA

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan berbahasa. Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi yang berbeda terhadap setiap keterampilan berbahasa.

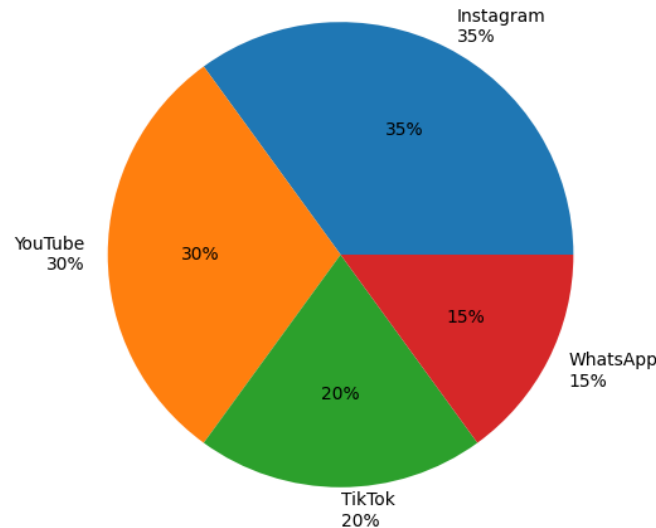
Tabel 2. Kontribusi Media Sosial terhadap Keterampilan Berbahasa BIPA

Keterampilan	Bentuk Aktivitas
Menyimak	Menonton video YouTube dan TikTok
Berbicara	Membuat video, presentasi, dan diskusi daring
Membaca	Membaca caption, artikel, dan unggahan media social
Menulis	Menulis komentar, caption, dan tugas digital

Sumber: Diolah dari Solikhah dan Nurlina (2024); Dadela dkk. (2021); Maulidia dkk. (2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak menjadi keterampilan yang paling banyak dikembangkan melalui media sosial karena peserta didik memperoleh paparan bahasa Indonesia secara langsung melalui berbagai konten audiovisual. Selain itu, aktivitas seperti membuat video pendek dan melakukan presentasi daring juga mampu meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar.

Bagan 1. Persentase Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran BIPA



Source: Diolah dari Solikhah dan Nurlina (2024); Dadela dkk. (2021); Maulidia dkk. (2025).

Berdasarkan Bagan 1, Instagram merupakan platform yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran BIPA dengan persentase sebesar 35%. Tingginya penggunaan Instagram dipengaruhi oleh keberagaman fitur yang mendukung pembelajaran bahasa, seperti unggahan gambar, video, siaran langsung, dan interaksi melalui komentar. YouTube menempati posisi kedua dengan persentase 30%. Platform ini banyak digunakan untuk pembelajaran keterampilan menyimak dan pengenalan budaya Indonesia melalui video pembelajaran

maupun vlog budaya. TikTok memperoleh persentase 20% karena semakin banyak digunakan sebagai media pembelajaran berbasis video pendek yang menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Sementara itu, WhatsApp memperoleh persentase 15% karena lebih banyak dimanfaatkan sebagai media komunikasi dan koordinasi pembelajaran.

Peluang dan Tantangan Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran BIPA

Menurut (Piaget, 1972), pembelajaran terjadi ketika individu membangun pengetahuan melalui pengalaman. Sementara itu, (Vygotsky, 1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Dalam konteks ini, media sosial menyediakan ruang interaksi yang memungkinkan pembelajar BIPA membangun pengetahuan secara aktif melalui komunikasi dengan sesama pembelajar maupun penutur asli bahasa Indonesia. Meskipun demikian, penggunaan media sosial juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi digital yang dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menyaring informasi yang benar. Selain itu, media sosial juga berpotensi menimbulkan distraksi sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Namun demikian, apabila digunakan secara terarah dan didukung oleh desain pembelajaran yang baik, media sosial dapat menjadi inovasi pembelajaran yang efektif dalam mendukung transformasi pembelajaran BIPA di era digital.

Kesimpulan

Transformasi pembelajaran BIPA di era digital menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Platform seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan WhatsApp mampu mendukung pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui penyajian materi yang autentik dan interaktif. Hasil kajian menunjukkan bahwa Instagram menjadi platform yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran BIPA, diikuti oleh YouTube, TikTok, dan WhatsApp. Selain meningkatkan keterampilan berbahasa, media sosial juga berkontribusi dalam memperluas pemahaman budaya Indonesia dan mengembangkan kompetensi interkultural pembelajar.

Referensi

- Ally, M., & Prieto-Blázquez, J. (2021). What is the future of mobile learning in education? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1–15.
- Cholsy, H. &. (2026). Penggunaan Instagram Reels dalam pembentukan identitas multibahasa pembelajar BIPA. *Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya*, 8(2), 77–91.
- Dadela, R. B. (2021). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran berbicara bagi pembelajar BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 112–124.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1) 59–68.

**PROSIDING SEMINAR
INTERNASIONAL BIPA
4 JUNI 2026**



- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Kusmiatun, A. (2016). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Melati, I. K., Iswatiningsih, D., & Wuriyanto, A. B. (2022). Strategi pembelajaran BIPA dengan pendekatan komunikatif-kontekstual berbasis kearifan lokal. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 163–173.
- Munir. (2022). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nasrullah, R. (2020). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Putri, A., & Kurniawan, R. (2023). Efektivitas Instagram dalam meningkatkan kompetensi komunikatif pemelajar BIPA. *Jurnal Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing*, 101–117.
- Solikhah, I., & Nurlina, L. (2024). Efektivitas media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 20–35.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:: Alfabeta.
- Suyitno, I. (2017). *Pengantar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Warschauer, M., & Liaw, M. L. (2021). Emerging technologies in language learning. *Language Learning & Technology*, 25(3), 1–15.